

**HUBUNGAN ANTARA STATUS EKONOMI, DUKUNGAN SUAMI  
DAN MOTIVASI IBU DENGAN KETEPATAN  
KUNJUNGAN ANTENA TAL CARE**

(Di Polindes Banteyan Klampis Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana  
Kebidanan**



**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN ANTARA STATUS EKONOMI, DUKUNGAN SUAMI**  
**DAN MOTIVASI IBU DENGAN KETEPATAN**  
**KUNJUNGAN *ANTENA TAL CARE***

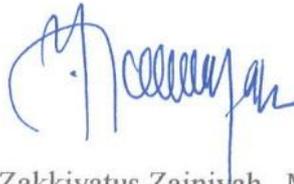
(Di Polindes Banteyan Klampis Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:  
**RUMMAH**  
**NIM.20153020101**

Telah disetujui pada tanggal:  
7 September 2021

**Pembimbing**



Dr. Zakkuyatus Zainiyah., M.Keb  
NIDN.0704127802

**HUBUNGAN ANTARA STATUS EKONOMI, DUKUNGAN SUAMI, DAN  
MOTIVASI IBU DENGAN KETEPATAN KUNJUNGAN ULANG  
ANTENATAL CARE**

(Di Polindes Banteyan Klampis Bangkalan)

***THE RELATIONSHIP OF ECONOMIC STATUS, HUSBAND'S SUPPORT,  
AND MOTHER'S MOTIVATION WITH THE ACCURACY OF ANTE  
NATAL CARE REPEAT VISITS***

*(studying at polindes banteyan klampis bangkalan)*

Rummah, Dr. Zakkiyatus Zainiyah., M.Keb

\*email: [rummahairum@gmail.com](mailto:rummahairum@gmail.com)

---

**Abstrak**

Kunjungan pemeriksaan kehamilan atau biasa dikenal dengan *antenatal care* ialah ketika seorang ibu hamil menemui petugas kesehatan (bidan atau dokter) sesegera mungkin karena merasa hamil untuk pemeriksaan kehamilan. Hasil studi pendahuluan di dapatkan dari jumlah 25 ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* sedangkan yang melakukan kunjungan ulang yang tidak tepat 10 orang (40%). Tujuan menganalisis hubungan status ekonomi, dukungan suami, motivasi ibu dengan ketepatan kunjungan ANC (*Ante Natal Care*) di Polindes Banteyan Klampis Bangkalan. Metode pada penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. variabel independen status ekonomi, dukungan suami, motivasi ibu. variabel dependen adalah kunjungan ANC (*Ante Natal Care*), populasi adalah 35 ibu hamil dengan sampel 32 responden, uji statistik menggunakan spearman rank, instrumen menggunakan kuesioner, penelitian ini sudah dilakukan uji kelaikan etik oleh KEPK STIKes Ngudia Husada Madura. Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* di dapatkan status ekonomi ( $P Value=0,000 < \alpha=0,05$ ) dukungan suami ( $P Value=0,000 < \alpha=0,05$ ) motivasi ibu ( $P Value=0,001 < \alpha=0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, Hal tersebut menyatakan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dukungan suami dan motivasi ibu dengan ketepatan kunjungan ulang *Antenatal care*, Hasil *regresi linear* didapatkan status ekonomi paling signifikan terhadap ketepatan kunjungan ANC. Disarankan untuk tenaga medis bisa memberikan penyuluhan tentang pentingnya kunjungan ANC (*Ante Natal Care*), menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan secara teratur, melibatkan suami dan meluangkan waktu dalam melakukan kunjungan ANC (*Ante Natal Care*).

**Kata Kunci:** Ekonomi, Suami, Motivasi , Ketepatan ANC

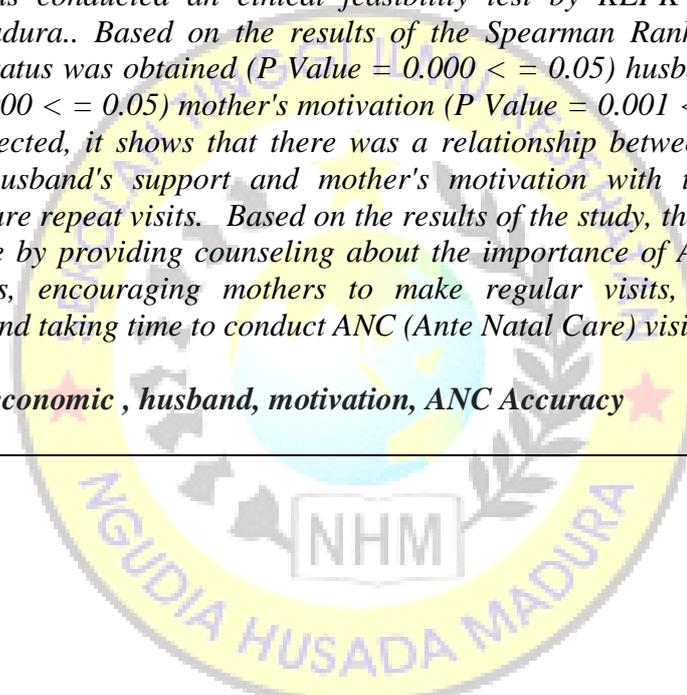
---

## **Abstract**

*A pregnancy check-up visit or commonly known as antenatal care is when a pregnant woman sees a health worker (midwife or doctor) as soon as possible because she feels she is pregnant for a prenatal check-up. The results of the preliminary study were obtained from a total of 25 pregnant women who visited Antenatal Care while 10 people did not return visits (40%) The purpose of analyzing the relationship between economic status, husband's support, mother's motivation with the accuracy of ANC visits Polindes Banteyan Klampis Bangkalan The method in this research uses an analytical survey with a cross sectional research design. independent variables are economic status, husband's support, mother's motivation. the dependent variable is ANC (Ante Natal Care) visits, the population is 35 pregnant women with a sample of 32 respondents, the statistical test uses spearman rank, the instrument uses a questionnaire, this research has conducted an ethical feasibility test by KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.. Based on the results of the Spearman Rank statistical test, economic status was obtained ( $P \text{ Value} = 0.000 < = 0.05$ ) husband's support ( $P \text{ Value} = 0.000 < = 0.05$ ) mother's motivation ( $P \text{ Value} = 0.001 < = 0.05$ ) so that  $H_0$  was rejected, it shows that there was a relationship between the economic status of husband's support and mother's motivation with the accuracy of antenatal care repeat visits. Based on the results of the study, the efforts that can be done are by providing counseling about the importance of ANC (Ante Natal Care) visits, encouraging mothers to make regular visits, involving their husbands, and taking time to conduct ANC (Ante Natal Care) visits.*

**Keywords:** *economic , husband, motivation, ANC Accuracy*

---



## Pendahuluan

(ANC) atau yang disebut Antenatal care merupakan usaha ibu yang hamil sebagai suatu pelayanan maternal dan neonatal melalui proses kegiatan pemeriksaan rutin. asuhan antenatal, meliputi pengkajian dasar seperti pemeriksaan fisik umum dan persalinan, pemeriksaan klinis untuk indikasi khusus, indikasi fundamental dan penetapan khusus, serta aspek lainnya yaitu konsultasi, KIE (komunikasi, informasi dan edukasi). Manajemen antenatal adalah untuk melihat perkembangan kehamilan dan menjamin kesehatan ibu serta pertumbuhan dan perkembangan bayi. (Agustin, 2013).

Program perawatan kehamilan untuk trimester pertama dan kedua adalah sebulan sekali, dan setiap dua minggu sekali selama trimester ketiga, sampai tanda-tanda kelahiran muncul. Kebijakan perencanaan kehamilan mengatur bahwa frekuensi pelayanan antenatal dapat dipantau dengan jumlah kunjungan baru (K1) yang diberikan kepada ibu hamil dan setidaknya (K4) pelayanan medis yang diberikan kepada ibu hamil. Idealnya, kunjungan ANC dilakukan 1x pada 3 bulan awal kehamilan, 1x pada 3 bulan ke 2, dan 2x pada 3 bulan ke 3 (Elisabeth, 2013).

Menurut data profil, Kabupaten Klampis merupakan salah satu kabupaten

dengan cakupan K1 dan K4 yang rendah, berkisar antara 78,3 hingga 86,3% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan, 2017). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Polindes Banteyan Klampis tanggal 14 Desember 2020, didapatkan jumlah 25 ibu yang hamil melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan sedangkan yang melakukan kunjungan ulang yang kurang tepat 10 orang (40%) dan yang tepat 15 orang (60 %). Menurut (Surayasa ketut, (2020) mengatakan bahwa kunjungan Antenatal Care (ANC) dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, ekonomi, budaya, geografis, motivasi, sikap, informasi, dan dukungan suami.

Prawiroharjo (2010) mengungkapkan Dampak negatif atau akibat dari pemeriksaan prenatal yang tidak teratur adalah tidak terdeteksinya kelainan ibu dan janin (retardasi pertumbuhan janin, motilitas janin) dan kemungkinan terjadinya risiko yang tidak diketahui pada ibu hamil (sebelum melahirkan). eklamsia, anemia, dan ketuban pecah, tidak mungkin mendeteksi penyakit ibu selama kehamilan.

Penatalaksanaan yang memadai melalui konsultasi memungkinkan ibu untuk mengetahui lebih jauh tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil, terutama pada trimester ketiga, sehingga dapat mengubah perilakunya dan

melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur (Nursalam dan Siti Pariani. 2001:133).

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan ketepatan ANC agar memenuhi standar Bidan harus memperhatikan pendidikan ibu saat menerima pasien, meningkatkan peran keluarga, dan meningkatkan semangat ibu untuk memeriksakan penyakit pada tahap awal ANC secara teratur.

## Metode

Dalam Penelitian yang telah dilakukan peneliti untuk design nya menggunakan *design* observasional analitik dengan pendekatan korelasional (*cross sectional*). Populasi sejumlah 35 dengan sampel 32 responden di Polindes Banteyan Klampis Bangkalan.

Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner yaitu status ekonomi, dukungan suami dan motivasi ibu dengan ketepatan kunjungan *antenatal care*

## Hasil

Tabel 1 distribusi frekuensi pasien berdasarkan karakteristik

Usia	Frekuensi	(%)
< 25 Tahun	25	78,1
>25-35 Tahun	7	21,9
>35 Tahun	0	0
Total	32	100
Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD dan SMP	17	53,1
SMA	14	43,8

Perguruan Tinggi	1	3,1
Total	32	100
Tinggal dengan	Frekuensi	(%)
Orang tua	15	46,9
suami	11	34,4
nenek	5	15,6
mertua	1	3,1
Total	32	100
Pekerjaan	Frekuensi	(%)
IRT	14	44,8
Tani	8	25
Swasta	9	28,1
Guru	1	3,1
Total	32	100
Pendapatan	Frekuensi	(%)
Kelas atas > Rp 2000.000	6	18,7
Kelas menengah Rp 1000-000-2000,000	12	37,5
Kelas bawah < Rp 1000,000	14	43,8
Total	32	100

Tabel 2 tabulasi silang status ekonomi dengan ketepatan kunjungan ulang antenatal care

	Status ekonomi				Total	
	Tepat		Tidak tepat			
	F	%	f	%	Σ	%
Atas	6	18,8	0	0	6	18,8
Menengah	12	37,5	0	0	12	37,5
Bawah	1	3,1	13	40,6	14	43,8
Total	19	59,4	13	40,6	32	100

Uji Statistic Spearman  
Rank  
 $\alpha = 0,05$   
 $p = 0,000$

Berdasarkan uji *statistic Spearman rank*  $\alpha = 0,05$  diperoleh pada hasil  $p = 0,000$ . Menyatakan bahwa terdapat hubungan status ekonomi dengan kunjungan ANC (*Ante Natal Care*).

Tabel 3 tabulasi silang antara dukungan suami dengan ketepatan kunjungan ulang antenatal care

	Dukungan suami				Total	
	Tepat		Tidak tepat		Σ	%
	F	%	f	%		
kurang	0	0	2	6,2	2	6,2
cukup	5	15,6	11	34,4	16	50,0
baik	14	43,8	0	0	14	43,8
Total	19	59,4	13	40,6	32	100

Uji Statistic  
Spearman Rank  
 $\alpha = 0,05$   
 $p = 0,000$

Berdasarkan uji *statistic Spearman rank* diperoleh hasil  $\rho = 0,000$ . Yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan kunjungan ANC (*Ante Natal Care*).

Tabel 4 tabulasi silang antara motivasi ibu dengan ketepatan kunjungan ulang antenatal care

	Motivasi ibu				Total	
	Tepat		Tidak tepat		Σ	%
	F	%	f	%		
Kurang	0	0	1	3,1	1	3,1
Cukup	10	31,2	12	37,5	22	68,8
Baik	9	28,1	0	0	9	28,1
Total	19	59,4	13	40,6	32	100

Uji Statistic  
Spearman Rank  
 $\alpha = 0,05$   
 $p = 0,001$

Berdasarkan uji *statistic Spearman rank* dengan nilai  $\rho = 0,001$ . Menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan

motivasi ibu dengan kunjungan ANC (*Ante Natal Care*).

Tabel 4 *Regresi Linear* Hubungan status ekonomi Dukungan Suami, Dan motivasi Ibu Hamil Dengan ketepatan *Kunjungan Ante Natal Care*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.362	.147		-2.456	.021
Dukungan suami	.312	.069	.381	4.530	.000
Motivasi ibu hamil	.283	.073	.288	3.890	.001
Status ekonomi	.340	.057	.519	5.954	.000

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa variabel dukungan suami mendapat nilai 0,000 dan nilai beta 0,381 variabel motivasi ibu hamil mendapatkan nilai 0,001 dan nilai beta 0,288 sedangkan status ekonomi mendapatkan nilai 0,000 dan nilai beta 0,519. variabel yang paling dominan dari ke tiga variabel yaitu status ekonomi

## Pembahasan

### Hubungan Status Ekonomi Dengan Ketepatan Kunjungan Antenatal care

Dari hasil *uji statistik Spearman Rank* didapat hasil  $p = (0,000)$  Menyatakan bahwa bahwa terdapat hubungan status

ekonomi dengan kunjungan *Ante Natal Care*.

Berdasarkan hasil analisis butiran kuisioner hampir setengahnya berstatus kelas bawah, dalam hal ini status ekonomi dapat mempengaruhi kunjungan ANC dikarenakan status ekonomi sangat mempengaruhi kehamilan ibu. Kehamilan membutuhkan anggaran biaya tambahan yang harus disiapkan, misal seperti anggaran perawatan kesehatan kehamilan, pemberian gizi ibu dan anak, baju ganti untuk bersalin, anggaran persalinan, dan biaya kebutuhan bayi setelah lahir. Situasi ekonomi yang kurang mencukupi akan mempengaruhi keakuratan wawancara perawatan prenatal

Status ekonomi atas tidak tepat dalam kunjungan *antenatal care* karena kurangnya dukungan suami sehingga dapat berpengaruh terhadap kunjungan *antenatal care*, Status keuangan yang lebih tinggi atau memadai akan mendukung perawatan prenatal dan kesadaran skrining yang baik, karena dapat memenuhi semua kebutuhan Anda, termasuk primer dan sekunder.

Status ekonomi menengah Sangat nyaman untuk berobat ke ANC, karena ada informasi dari teman atau tetangga bahwa posyandu kontrol kehamilan gratis atau gratis, sehingga ibu ingin mengontrol kehamilan.

Status ekonomi rendah tepat Pada saat pemeriksaan kehamilan, karena ibu sangat ingin melakukan pemeriksaan kehamilan, dan ibu dapat menghidupi keluarga dan suami, sudah sepatutnya ibu melakukan pemeriksaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nickel pradita Syafitri, 2019 menggunakan deskriptif bill of quantity dengan metode survei cross sectional. Analisis data dengan metode Chi-Square. Hasil penelitiannya menyatakan jika ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dengan kunjungan antenatal di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur dengan hasil nilai *koefisien kontingensi* Pendidikan (0,379) dengan nilai  $p = 0,001$ , Pekerjaan nilai *koefisien kontingensi* (0,373) dengan nilai  $p = 0,000$ . Pendapatan nilai *koefisien kontingensi* (0,379) dengan nilai  $p = 0,001$ .

### **Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan *Ante Natal Care***

Dari hasil uji *statistik Spearman Rank* didapatkan hasil  $p = (0,000)$  Hal tersebut menyatakan jika ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC (*Ante Natal Care*)

Dari hasil analisis butiran kuisioner didapatkan hasil terendah pada pertanyaan apakah suami ibu mengetahui jadwal

pemeriksaan ibu hamil. Dalam hal ini suami mempunyai peran dalam memberikan suport serta selalu bisa mengingatkan ibu hamil untuk selalu tepat waktu dalam kunjungan ANC,

Pemeriksaan prenatal yang buruk terjadi karena suami tidak mendukung ibu, termasuk penilaian/peruntukan, suami sedikit atau bahkan meminta untuk menjelaskan hasil pemeriksaan kepada bidan, suami juga melakukannya. jangan memuji ibu hamil jika mereka rajin mengatur kehamilannya.

Dukungan suami yang baik sesuai untuk kunjungan karena suami mempunyai peran aktif untuk mensukseskan pemeriksaan ibu hamil dengan memberikan dukungan penuh dari segi emosional.

Dukungan suami cukup tepat melakukan kunjungan anc karena suami berperan besar menjaga kesehatan ibu dan janin, dukungan suami cukup tidak tepat melakukan kunjungan anc karena rendahnya pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kunjungan anc tidak tepat

Dukungan suami kurang tidak tepat melakukan kunjungan anc karena suami kurang memperhatikan kebutuhannya sehingga ibu menjadi tidak tepat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*)

(Mulyanti, 2010) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Rumah Bersalin Bhakti IBI Semarang Tahun 2010

### **Hubungan Motivasi Ibu Dengan Kunjungan *Ante Natal Care***

Dari hasil uji *statistik Spearman Rank* didapat hasil  $p = (0,001)$  yang menyatakan jika ada hubungan motivasi ibu dengan ketepatan kunjungan *Antenatal Care*

Berdasarkan hasil analisis survei yang mendalam, dimungkinkan untuk mendapatkan hasil terendah dalam pertanyaan melakukan tes kehamilan karena mengikuti rekomendasi media. Dalam hal ini motivasinya adalah ibu mulai mengadopsi perilaku tertentu dimana kondisi berperan dalam aktivitas sehari-harinya.

Menurut peneliti motivasi ibu hamil baik tepat dalam melakukan kunjungan anc karena ibu ingin memantau kesehatan bayinya untuk menghindari terjadinya komplikasi dalam kehamilan,

Ketepatan kontrol kehamilan cukup memotivasi ibu hamil, karena ibu ingin memastikan kesehatan bayi dalam kandungan dan mengikuti saran petugas kesehatan.

Motivasi ibu hamil cukup, karena kurangnya motivasi dari faktor internal,

motivasi dari dalam diri orang tersebut, ini adalah kekuatan yang mempengaruhi pemikirannya dan kurangnya motivasi eksternal.

Ibu hamil yang kurang termotivasi untuk pemeriksaan prenatal tetapi sudah tepat, karena ibu hamil memiliki pengetahuan dan semangat untuk pemeriksaan untuk memastikan kesehatan bayinya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi fatmawati, 2016 *Antenatal Care* (ANC) adalah suatu perencanaan bagi ibu hamil untuk hamil dan melahirkan dengan selamat dan berhasil. Kunjungan ANC diperlukan untuk mendeteksi kelainan pada awal kehamilan, dan kunjungan ini harus minimal 4 kali. Faktor motivasi memainkan peran penting dalam kepatuhan ibu dengan kunjungan perawatan prenatal.

### **Hubungan Antara Status Ekonomi, Dukungan Suami Dan Motivasi Ibu Dengan Ketepatan Kunjungan Ulang *Antenatal Care***

Dari hasil uji *Regresi Linear* didapatkan bahwa variabel dukungan suami mendapatkan nilai signifikansi 0,000 dan beta 0,381 variabel motivasi ibu hamil mendapatkan nilai signifikansi 0,001 dan beta 0,288 sedangkan status ekonomi mendapatkan nilai signifikansi 0,000 dan beta 0,519. Dengan demikian dapat

disimpulkan jika terdapat hubungan status ekonomi, dukungan suami dan motivasi ibu dengan ketepatan kunjungan antenatal ganda. Dari hasil uji variabel yang paling dominan dari ketiga variabel (status ekonomi, dukungan suami, dan motivasi ibu hamil) yang paling dominan yaitu variabel status ekonomi

Keadaan ekonomi ibu hamil paling berpengaruh terhadap kontrasepsi, karena keluarga dengan pendapatan yang baik seringkali lebih puas daripada mereka yang berpenghasilan rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa mungkin perlu menabung uang untuk memenuhi kebutuhan kehamilan wanita seseorang dengan cara yang berbeda.

Menurut Umayah (2010), pendapatan keluarga yang rendah meningkatkan hambatan untuk memprioritaskan kesehatan melebihi kebutuhan dasar.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan melalui analisa hubungan antara status ekonomi, dukungan suami, dan motivasi ibu dengan ketepatan kunjungan ulang *antenatal care* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan status ekonomi dengan ketepatan kunjungan ANC dipolindes banteyan klampis bangkalan

2. Ada hubungan dukungan suami dengan ketepatan kunjungan ANC dipolindes banteyan klampis bangkalan
3. Ada hubungan motivasi ibu hamil dengan ketepatan kunjungan ANC dipolindes banteyan klampis bangkalan
4. Status ekonomi adalah variabel *independen* yang paling *signifikan* dengan ketepatan kunjungn ANC dipolindes banteyan klampis bangkalan

dengan motivasi ibu melakukan antenatal care di bidan praktik swasta sarwo indah boyolali

Syafitri Niken pradita , 2019 hubungan status sosial ekonomi ibu hamil terhadap kunjungan *antenatal* care di puskesmas kecamatan mataram Jakarta timur

Simamora, Roymond H. 2013. *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Jakarta ,ECG

## Referensi

Evayanti, *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC Di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014*. Lampung: Jurnal Kebidanan 2014

Firdawati, 2019. Mutu pelayanan kebidana *Kualitas Anc Terhadap Plasenta Ringan Mahasiswa Kebidanan Stikes Widya Nusantara Palu*

Hardiani, R. S., & Purwanti, A. (2015). *Motivasi dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III*. Jurnal Keperawatan

Ketut Surayasa, 2020 *Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia* penerbit CV Budi Utama Yogyakarta

Miftahul, 2019. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Surabaya: CV.jakad publishing

Narulita, 2017 *hubungan dukungan suami dengan ketepatan antenatal care di desa bagi kabupaten madiun*

Nur fika dan ika sumiyarsi ,2019 hubungan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya *kehamilan* trimester 3

Tutik, 2019. *Deteksi Dini Preeklamsi Dengan Antenatal Care*. Sulawesi selatan: yayasan ahmar cindekia Indonesia

Vinny, 2016 *hubungan factor sosial ekonomi ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan anc di puskesmas ranotana weru kecamatan wanea kota manado*

Wahyuliati, T. (2016). Hubungan antara Status Ekonomi, Status Pendidikan dan Keharmonisan Keluarga dengan Kesadaran Adanya Demensia dalam Keluarga. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(1), 44–48.

Windari, era nurisa 2018. hubungan karakteristik ibu ( usia, paritas, pendidikan) Dan dukungan sosial suami dengan keikutsertaan dan dukunga sosial suami